

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *financial self-efficacy* dan *marital attitude* pada *female breadwinner* yang belum menikah. Hubungan yang positif dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa apabila semakin tinggi skor *financial self-efficacy*, semakin tinggi pula skor *marital attitude* pada *female breadwinner* yang belum menikah, sebaliknya apabila semakin rendah skor *financial self-efficacy*, semakin rendah pula skor *marital attitude* pada *female breadwinner* yang belum menikah. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini juga menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel pada tingkatan sedang.

Selain hasil utama penelitian, terdapat hasil berupa gambaran tiap variabel. Berdasarkan gambaran pada masing-masing variabel, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yakni *financial self-efficacy* dan *marital attitude* berada pada tingkatan sedang. Pada variabel *financial self-efficacy*, aspek *cash flow management and credit basis* menjadi aspek dengan nilai *mean* terbesar dibandingkan aspek-aspek lainnya. Pada variabel *marital attitude*, aspek *positive attitude* menjadi aspek dengan nilai *mean* terbesar dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti mengusulkan beberapa saran terkait penelitian ini, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti mengusulkan saran terkait metodologi penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah untuk mempertimbangkan teknik sampling dan pengambilan data secara langsung atau luring. Saran ini diberikan karena penggunaan teknik *voluntary sampling* dengan penyebaran kuesioner secara daring melalui media sosial pada penelitian ini cenderung menghasilkan karakteristik subjek tertentu, sehingga tidak mencakup variasi karakteristik subjek yang lebih luas.

Selain itu, peneliti menyarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan fenomena penundaan pernikahan dan *marital attitude*, seperti variabel *filial piety*, dengan pendekatan penelitian kualitatif. *Filial piety* merupakan sikap menghormati orang tua dan leluhur dalam masyarakat, yang berkaitan dengan asumsi hasil penelitian ini, yakni adanya bentuk balas budi yang dilakukan oleh *female breadwinner* yang belum menikah pada orang tuanya. Saran ini diberikan mengingat kekuatan korelasi antar variabel masih berada pada tingkatan sedang, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang juga memiliki keterkaitan dengan fenomena penundaan pernikahan.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti mengusulkan beberapa saran praktis yang ditujukan pada berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan, sebagai berikut.

1. Bagi *Female Breadwinner* yang Belum Menikah

Pada penelitian ini ditemukan bahwa hubungan positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* dengan *marital attitude* pada *female breadwinner* dan *financial self-efficacy* yang berada pada tingkatan sedang. Oleh sebab itu, *female breadwinner* yang belum menikah dapat meningkatkan tingkat *financial self-efficacy* terutama pada aspek *saving and investing* yang menjadi aspek yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, dengan cara meningkatkan edukasi keuangan, dengan berpartisipasi dalam pelatihan atau webinar seputar edukasi keuangan, mengakses konten edukatif tentang keuangan di media sosial, dan lain sebagainya.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar *female breadwinner* yang belum menikah bertanggung jawab dalam menanggung beban finansial keluarga, termasuk menafkahi orang tua serta saudara kandungnya. Oleh sebab itu, para orang tua diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, yang mencakup perencanaan keuangan untuk menghadapi usia senja. Orang tua dapat menyisihkan sebagian keuangan untuk tabungan pensiun, meningkatkan edukasi keuangan, dan atau mulai mempertimbangkan untuk merencanakan

sumber pendapatan pasif. Upaya ini dapat mendukung kemandirian finansial orang tua, sehingga mengurangi risiko ketergantungan finansial pada anak di masa yang akan datang.

